

ANALISIS MELATIH KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MURID KELAS II SDN 50 PEKANBARU

Sofia Anggriani¹, Zariul Antosa², Munjiatun³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Riau

sofia.angraini4857@student.unri.ac.id, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id,

munjiatun@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of fine motor skills in supporting various learning activities of elementary school students. Fine motor skills play an important role in activities involving the use of small muscles, such as coloring, cutting, and pasting. This study aimed to describe the fine motor skills of second-grade students at SDN 50 Pekanbaru. This research employed a descriptive qualitative approach involving 11 second-grade students as the research subjects. Data were collected through interviews with students and the classroom teacher, as well as documentation of students' work. The findings revealed that the fine motor skills of second-grade students at SDN 50 Pekanbaru had developed fairly well. The students demonstrated good eye-hand coordination; however, activities requiring higher levels of precision, such as accuracy, neatness, and finger dexterity, still required further stimulation. These findings indicate that the fine motor skills of the second-grade students at SDN 50 Pekanbaru have developed, but have not yet reached an optimal level across all indicators. Therefore, continuous stimulation and practice through various activities involving coordination, accuracy, and finger dexterity are needed to further enhance students' fine motor skill development.

Keywords: *Fine Motor Skills, Coloring, Cutting, Pasting, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan motorik halus dalam mendukung berbagai aktivitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Kemampuan motorik halus berperan dalam kegiatan yang melibatkan kemampuan otot-otot kecil, seperti mewarnai, menggunting dan menempel. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan motorik halus murid kelas II SDN 50 Pekanbaru. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif, dengan 11 murid subjek penelitian yang diteliti. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara kepada siswa dan guru kelas serta dokumentasi hasil kerja siswa. Hasil penelitian kemampuan motorik halus murid kelas II SDN 50 Pekanbaru telah berkembang dengan cukup baik. Kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa telah berkembang dengan baik namun kegiatan yang membutuhkan presisi yang lebih tinggi seperti ketelitian, kerapian dan kelincahan jari masih membutuhkan stimulus. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus siswa kelas II SDN 50 Pekanbaru telah berkembang, tetapi belum mencapai tingkat yang optimal pada seluruh indikator. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi dan latihan yang berkelanjutan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan koordinasi, ketelitian, dan kelincahan jari agar perkembangan kemampuan motorik halus siswa dapat berlangsung secara lebih maksimal.

Kata Kunci: Motorik Halus, Mewarnai, Menggunting, Menempel, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam hal mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu, serta melibatkan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi yang sangat cermat (Hurlock, 2013). Perkembangan ini membutuhkan koordinasi antara fungsi jari-jari tangan dan fungsi visual untuk memegang, menulis, dan aktivitas lainnya (Ningsih, 2020). Dalam konteks pembelajaran seni rupa, aktivitas seperti menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, dan membuat karya seni sederhana dapat menjadi sarana penting untuk melatih keterampilan motorik halus murid. Sari et al (2025) menekankan bahwa perkembangan motorik halus yang optimal pada anak usia sekolah dasar akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan akademik, terutama pada aktivitas sehari-hari yang membutuhkan koordinasi tangan. Senada dengan itu, Winanda (2023) menambahkan bahwa permainan edukatif berbasis seni rupa, seperti finger painting, puzzle, dan kolase, terbukti memberikan pengaruh positif pada perkembangan

motorik halus dan kreativitas anak. Oleh karena itu, pembelajaran seni rupa memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak, sekaligus mendukung kesiapan mereka dalam keterampilan akademik dasar seperti menulis dan membaca.

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar pada umumnya dipadukan dengan tema-tema pembelajaran lain agar lebih bermakna dan sesuai dengan kurikulum sekolah dasar. Guru biasanya melibatkan berbagai aktivitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak seperti kegiatan menggambar, mewarnai, melukis, membuat kolase, menggunting, menempel, hingga membentuk karya sederhana dari bahan alam maupun bahan bekas (Anggraini & Septiani, 2023). Aktivitas-aktivitas tersebut menuntut keterlibatan otot-otot kecil tangan secara aktif sehingga dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus murid. Menurut Montessori dalam Lillard et al (2017) aktivitas seperti mewarnai, menggunting, dan menempel merupakan bentuk kegiatan yang sangat penting dalam

mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SDN 50 Pekanbaru, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus murid menunjukkan tingkat perkembangan yang beragam. Hal ini terlihat dari masih adanya murid yang mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, seperti saat mewarnai yang belum rapi, menggambar yang kurang terkontrol, serta kesulitan dalam menggunting dan menempel sesuai pola. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus murid perlu dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai tingkat perkembangan yang dimiliki oleh murid kelas II SDN 50 Pekanbaru.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kemampuan motorik halus anak. Penelitian yang dilakukan oleh Aguss (2021) menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan motorik anak berada pada kategori yang diharapkan dengan aktivitas menggambar memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus. Selanjutnya, penelitian Lubis et al (2025) yang menemukan

bahwa kegiatan kolase secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya melalui kegiatan memotong, memotong dan mengatur bahan. Selain itu, penelitian Ridwan et al (2022) menemukan aktivitas pembelajaran yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil secara aktif dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus murid.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan motorik halus merupakan aspek perkembangan yang penting untuk dimiliki murid sekolah dasar dan dapat distimulasi melalui berbagai aktivitas dalam pembelajaran seni rupa,, khususnya kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Motorik Halus Murid Kelas II SDN 50 Pekanbaru”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fenomena di lapangan. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji ialah kemampuan motorik halus

murid kelas II pada aktivitas pembelajaran seni rupa berupa mewarnai, menggunting dan menempel. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 50 Pekanbaru dengan subjek penelitian 11 orang siswa kelas II dan Guru kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi hasil karya siswa dalam pembelajaran seni rupa khususnya aktivitas mewarnai, menggunting dan menempel.

Indikator penilaian kemampuan motorik halus pada aktivitas mewarnai yaitu koordinasi mata dan tangan, ketelitian dan kerapian, keindahan, kelincuhan jari serta kemandirian. Pada aktivitas menggunting dan menempel indikator dinilai melalui koordinasi mata dan tangan, ketelitian dan kerapian, kelincuhan jari serta kemandirian. Data dianalisis menggunakan Teknik Miles & Huberman (dalam Sarosa, 2021) Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada

penelitian ini menggunakan triangulasi berupa wawancara dengan guru kelas serta menggunakan Teknik dokumentasi hasil karya siswa pada kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel untuk melihat hasil karya siswa sesuai dengan pernyataannya ketika wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data wawancara terhadap 11 siswa kelas II SDN 50 Pekanbaru dan guru kelas dan didukung oleh dokumentasi hasil karya siswa, kemampuan motorik halus siswa dalam tiga aktivitas utama yaitu mewarnai, menggunting, dan menempel secara umum berada pada kategori berkembang, meskipun tingkat pencapaian setiap indikator bervariasi antar individu.

1. Aktivitas Mewarnai

Pada aktivitas mewarnai, siswa sudah menunjukkan kesadaran untuk mengontrol gerakan tangan agar sesuai dengan arah pandangan mata. Siswa mampu memusatkan perhatian pada gambar dan mengarahkan gerakan pensil warna sesuai dengan area yang diwarnai. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengaku sesekali keluar dari batas garis karena kurang fokus atau

terburu-buru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa koordinasi mata dan tangan siswa telah berkembang, namun masih memerlukan latihan untuk meningkatkan konsistensi dan ketepatan gerakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa koordinasi mata dan tangan siswa belum berkembang secara optimal pada seluruh siswa. Perbedaan kemampuan dapat disebabkan oleh tingkat konsentrasi siswa, pengalaman latihan, serta kematangan perkembangan motorik masing-masing anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mewarnai mampu menstimulasi berbagai aspek motorik halus, terutama koordinasi mata dan tangan, kontrol gerakan jari, ketelitian, serta kreativitas siswa. Temuan ini mendukung penelitian Nurvitri et al (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan mewarnai berperan dalam melatih gerakan pergelangan tangan, jari-jemari, koordinasi visual, serta kesiapan anak dalam kegiatan menulis.

2. Aktivitas Menggunting

Pada aktivitas menggunting, koordinasi dua tangan sudah mulai terbangun, namun kelincahan jari dan daya tahan otot tangan masih dalam

tahap pengembangan. Sebagian besar siswa mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan ketika mengikuti garis pola yang akan digunting. Selain itu, siswa juga telah mampu menggunakan kedua tangan secara bersamaan, yaitu satu tangan mengoperasikan gunting dan tangan lainnya mengarahkan kertas sesuai pola yang tersedia. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa koordinasi visual-motorik siswa telah berkembang dan mampu mendukung pelaksanaan tugas yang lebih kompleks dibandingkan aktivitas mewarnai. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan mengikuti garis pola secara tepat sehingga hasil guntingan terkadang keluar dari garis yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi & Muharsih (2025) bahwa kemampuan motorik halus murid di usia sekolah dasar khususnya pada aktivitas menggunting murid memerlukan pengendalian gerakan tangan mereka dengan baik untuk menghasilkan pemotongan yang sesuai dengan garis yang ditentukan. Melalui kegiatan ini, anak dapat

mengembangkan kekuatan otot tangan dan koordinasi mata dan tangan yang diperlukan untuk keterampilan sehari-hari seperti menggunakan gunting.

3. Aktivitas Menempel

Pada aktivitas menempel, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus siswa dalam aktivitas menempel telah berkembang dengan cukup baik. Sebagian besar siswa mampu menentukan posisi gambar sebelum menempelkannya serta mampu mengarahkan gerakan tangan sesuai dengan posisi yang diinginkan. Kebiasaan siswa mencoba terlebih dahulu letak gambar sebelum mengoleskan lem menunjukkan adanya kemampuan perencanaan motorik yang baik. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengintegrasikan informasi visual dengan gerakan tangan untuk menghasilkan tempelan yang sesuai.

Secara keseluruhan, kemampuan motorik halus siswa kelas II SDN 50 Pekanbaru berada pada kategori berkembang dengan baik. Hasil ini sejalan dengan teori tahapan perkembangan motorik Fitts & Posner dalam Wijayanto et al.

(2025) yang menyatakan bahwa anak sekolah dasar kelas rendah seharusnya sudah berada pada tahap asosiatif, yaitu mampu melakukan gerakan terkoordinasi dengan lebih baik dibandingkan tahap sebelumnya, meskipun belum sepenuhnya otomatis.

Hasil penelitian menemukan bahwa siswa kelas II SDN 50 Pekanbaru telah memiliki kemampuan dasar motorik halus yang berkembang cukup baik pada aktivitas mewarnai, menggunting, dan menempel. Perkembangan tersebut terutama terlihat pada kemampuan koordinasi mata dan tangan serta kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas. Sebagian besar siswa mampu mengarahkan gerakan tangan sesuai dengan informasi visual yang diterima serta menunjukkan usaha untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Namun, pada aktivitas yang memerlukan tingkat presisi yang lebih tinggi, seperti menjaga kerapian hasil pekerjaan, mengikuti pola secara tepat, dan mengontrol gerakan jari secara konsisten, masih ditemukan beberapa kesulitan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus siswa telah berkembang, tetapi belum mencapai

tingkat yang optimal pada seluruh indikator. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi dan latihan yang berkelanjutan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan koordinasi, ketelitian, dan kelincahan jari agar perkembangan kemampuan motorik halus siswa dapat berlangsung secara lebih maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus murid kelas II SDN 50 Pekanbaru telah berkembang dengan cukup baik. Pada pembelajaran seni khususnya aktivitas mewarnai, menggunting dan menempel kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa secara konsisten menunjukkan hal yang positif, hampir seluruh siswa mengaku mampu menggerakkan tangannya sesuai dengan arah yang ia inginkan diikuti pandangan mata yang fokus. Hal ini juga disampaikan guru melalui wawancara yang menyebutkan bahwa murid mampu mengendalikan gerakan tangannya dengan cukup baik sesuai dengan usia perkembangannya. Namun, pada

aktivitas yang memerlukan pada aktivitas yang memerlukan tingkat presisi yang lebih tinggi, seperti menjaga kerapian hasil pekerjaan, mengikuti pola secara tepat, dan mengontrol gerakan jari secara konsisten, masih ditemukan beberapa kesulitan. Siswa masih dalam tahap perkembangan yang menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan stimulus yang baik untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yang lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi dan latihan yang berkelanjutan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan koordinasi, ketelitian, dan kelincahan jari agar perkembangan kemampuan motorik halus siswa dapat berlangsung secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science & Education Journal* Volume, 2(1), 21–26.
- Anggraini, W., & Septiani, D. (2023). Penggunaan bahan alam dan barang bekas sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok firdaus di TK Al-Furqon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa*

- STIT Tanggamus, 1(1), 59–74.
- Dewi, U. R., & Muharsih, L. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Teknik 3M (Menggunting, Menempel, Mewarnai) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 2. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 4(1), 4933–4938.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Erlangga.
- Lillard, A., Heise, M. J., M.Richey, E., Tong, X. C., Hart, A., & Bray, P. (2017). Montessori Preschool Elevates and Equalizes Child Outcomes: A Longitudinal Study. *Frontiers in Psychology*, 8(1), 1–19.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01783>
- Lubis, N. H., Wahyuni, A., & Daulay, A. M. (2025). Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di RA Darussalam Kota Siantar. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 95–108.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1564>
- Ningsih, R. W. (2020). Kesulitan Menggenggam pada Proses Belajar Menulis dan Membaca Anak DCD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 98–105.
- Nurvitri, D., Nuraini, & Multahada, A. (2020). Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Primearly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 3(2), 128–133.
- Ridwan, A., Azian, N., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105–118.
<https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>
- Sari, I. P., Oktadinata, A., A, H. Y., Widowati, A., & E, Y. (2025). Kemampuan Motorik Dan Fungsi Kognitif: Studi Korelasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jambura Health and Sport Journal*, 7(2), 191–198.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Kanisius.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Winanda, F. D. (2023). Penggunaan Media Loose Parts Bahan Alam untuk Mengembangkan Seni Pada Anak Usia Dini di TK Bhayangkari Aceh Selatan. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.